

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Permasalahan

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi, karena itu pemerintahan Indonesia dipilih oleh rakyat dalam sistem pemilihan umum (Pemilu). Dalam hal ini pengertian konsep pemilihan umum yaitu, setiap warga dapat menyuarakan hak suaranya untuk memilih Presiden, Gubernur, Walikota, dan Bupati serta Wakilnya. Pemilihan umum (Pemilu) merupakan mekanisme penting dalam demokrasi, sehingga dapat menentukan keputusan pergantian pemerintah. Karena itu rakyat dapat menyalurkan hak suara politiknya dengan aman dan bebas. Sehingga rakyat Indonesia memiliki kesempatan hak suaranya dalam pilihannya dengan menyalurkan hak politiknya, tanpa ada paksaan atau pengaruh dari kelompok-kelompok pada kepentingan tertentu. (Novita, 2016).

Dalam sejarah perjalanan demokrasi di Indonesia, pemilu pada 1999 setelah pasca orde baru menjadi makna dalam perwujudan menciptakan pemerintah yang bersih, baik, dan dapat diperoleh baik oleh warga Indonesia. Dalam hal ini perwujudan demokrasi dapat terciptakan, tidak hanya masyarakat yang bebas melakukan pendapat, hal ini juga merupakan kesempatan yang baik bagi media dan pers dapat bebas dalam pemberitaannya (Novita, 2016).

Pers ditempatkan sebagai variabel independen, walaupun pers dapat juga dipengaruhi oleh politik. Dalam hal ini bahwa pers mempunyai pengaruh terhadap politik pada level makro, serta bagi bagi individu pada level mikro. Hubungan antara media dan politik diletakkan dalam konteks demokrasi. Hal ini mengartikan bahwa media memiliki nilai-nilai lain dari nilai demokrasi (Ispandriarno, 2014, h.95).

Menurut Van Deth dalam buku Ispandriarno, media yang berada pada sistem demokrasi tidak terlepas dari sebuah fakta, bahwa media tidak hanya pandangan sebagai medium atau channels, melainkan proses komunikasi massa yang menyebarluaskan berita. Hal ini juga media juga merupakan pemain politik utama dalam sebuah negara. Dalam hal ini sebuah indikator pesan diklasifikasi seperti, Pertama, media memilih berita menjadi *headline*. Kedua media dapat mempengaruhi wacana publik. Ketiga, media memiliki dampak yang dapat terlihat pada bagaimana cara berpikir dan bertindak di masyarakat. Keempat, media seakan dapat menggantikan posisi partai politik dalam pengerahan warga negara. Kelima, media kerap kali dipandang memiliki dapat menggantikan fungsi peran legislatif (Ispandriarno, 2014, h.96)

Dalam perwujudan demokrasi, media memiliki kesempatan dalam memberikan informasi tanpa adanya tekanan. Kebebasan media dalam memberitakan tidak sepenuhnya bebas. Hal ini sebuah media juga mempunyai aturan-aturan yang memiliki fungsi dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan UU No 40 Tahun 1999 yang membahas mengenai pers, pada pasal 3 Ayat 1 yang berisikan bahwa, pers

nasional memiliki fungsi yaitu menjadi pemberi informasi, dan juga melaksanakan kontrol sosial (Kpi.go.id, 1999).

Dalam UU No.40 tahun 1999 pasal 6, pers memiliki beberapa peranan dalam menjalankan tugasnya dalam menulis pemberitaan. Pertama, Memenuhi hak-hak masyarakat. Kedua, Memegang teguh nilai-nilai pada dasar demokrasi, untuk mendorong terlaksananya hukum kekuasaan tertinggi, dan Hak Asasi Manusia, serta dapat menghormati Bhineka Tunggal ika. Ketiga, menjadikan pendapat umum berdasarkan informasi yang akurat, benar dan tepat. Keempat, melakukan penjagaan, saran, kritis, dan koreksi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum. Kelima, melakukan perjuangan keadilan dan kebenaran(Kpi.go.id, 1999).

Pers memainkan peran yang signifikan dalam pembuatan berita bagi masyarakat. Menurut Cohen dalam Luwi Ishwara karangan McIntyre, menyebutkan beberapa peran umum dijalankan pers antaranya sebagai pelapor informasi. Dalam hal ini peran pers disini bertindak sebagai mata dan telinga publik untuk melaporkan peristiwa dengan netral (Ishwara, 2011, h.18).

Media dapat menjaga independensi beritanya dan dapat memegang kepercayaan dari masyarakat. Karena berkembangnya media, platform yang berubah pun menjadi tempat baru bagi pers untuk dapat menerbitkan berita. Kecepatan menjadi kunci utama bagi media media yang ingin menjadi orang pertama untuk dapat menerbitkan berita. Bentuk persaingan bukanlah hal yang baru

bagi wartawan, demikian juga persaingan dalam kecepatan dalam memberitakan (Ishwara, 2011, h.23).

Walaupun kecepatan menjadi hal yang diutamakan oleh media, tetapi independensi berita juga menjadikan hal-hal yang penting bagi masyarakat agar dapat mengerti isi beritanya. Dengan memberikan berita yang bersifat independen, maka media menjalankan tugasnya. Tugas jurnalis harus sejalan dengan apa yang menjadi aturan yang berlaku. Loyalitas wartawan yaitu kepada warga masyarakat, wartawan perlu melaksanakan tugasnya sebagai pemantau yang bebas pada kekuasaan, wartawan perlu menjaga agar berita itu proposional dan komprehensif (Ishwara, 2011, h.9-13).

Dalam memberikan informasi wartawan juga dituntut untuk memberitakan perlu adanya objektivitas. Menurut Rachmadi dalam buku Sumadiria menjelaskan bahwa objektivitas merupakan bentuk wujud dari nilai etika dan moral, dalam hal ini wartawan perlu berpegang teguh dalam menjalankan pekerjaan seorang jurnalis. Setiap berita yang disajikan perlu dapat dipercaya dan menarik untuk dibaca. Dalam hal ini surat kabar memberikan informasi yang berdasarkan fakta dan tidak *hyperbola*, hal ini melihat adanya kebenaran isi berita yang disampaikan tidak spekulasi (Sumadiria, 2005).

Peneliti mengambil Pilkada 2020 disebabkan banyak media lokal maupun media nasional tidak objektif dalam pemberitaannya. Disebabkan dari tahun ketahun pemberitaan Pilkada tidak semuanya media dapat objektif. Dalam hal ini

peneliti tertarik apakah Pilkada 2020 ini media lokal dan nasional dapat memberitakan sesuai fakta dan berimbang.

Aliansi Jurnalis Independen, AJI menilai media lokal seperti di Aceh memberitakan tentang pilkada masih berpihak pada kontestan dan masih belum bisa secara efektif dalam pemberitaannya. Pada penyelenggaraan pilkada di Aceh membuat media terpolarisasi dalam kepentingan elit dan kandidat politik. Sehingga hal ini membuat media di Aceh dan beberapa oknum wartawan bermotif untuk keuntungan pribadi saja. Dalam hal ini media di Aceh belum efektif menempatkan diri dalam membela kepentingan rakyat. (Muftisany, 2012).

Menurut Tjipta Lesmana, media perlu objektif dalam menyampaikan informasi dan berita pada masyarakat. Media patut berpihak pada keadilan dan kebenaran, hal ini dilihat adanya kebenaran media perlu bergerak dengan tidak pandang bulu. Dalam hal ini kebenaran informasi sebuah media diperlukan oleh masyarakat, dikarenakan masyarakat perlu adanya penerangan informasi oleh media, hal ini berguna untuk masyarakat agar tidak terugikan oleh informasi yang tidak benar (Afifah, 2012).

Dalam hal ini Komisi Penyiaran Indonesia yang bertugas untuk mengatur penyiaran, menjelaskan bahwa perlu adanya netralitas media, begitu juga meningkatnya ujaran kebencian, *hoax* pada isi pemberitaan sehingga dapat berpotensi mengganggu keharmonisan rakyat (Kpi.go.id, 2018). Menurut Mulyo Hadi Purnomo mengimbau kepada masyarakat agar percaya kepada media *mainstream*. Dalam hal ini yang dimaksud media *mainstream* yang telah terdaftar

dalam dewan pers yaitu media *online*, media cetak, televisi dan radio. Himbauan ini berguna agar masyarakat tidak dapat menerima berita bohong menjelang Pilkada 2020. Dalam meminimalisir hal tersebut, KPI akan menggelar *roadshow* untuk sosialisasi di beberapa kota (Novianto, 2019)

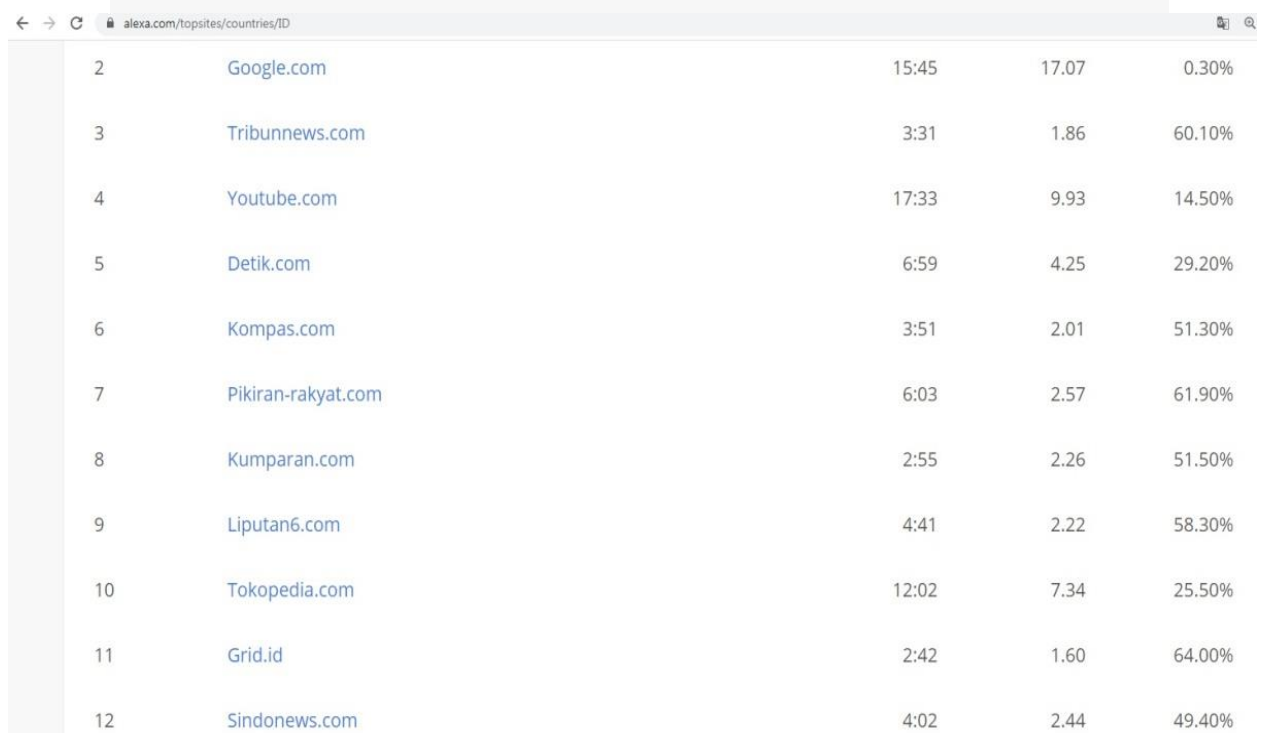
Dari pemaparan fakta tersebut, dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian pada media *online* yaitu, penerapan objektivitas pemberitaan pilkada Tangerang Selatan 2020 di media *Tangerangnews.com* dan *Sindonews.com*. Pertama, peneliti memilih *Tangerangnews.com* dikarenakan, media *online* tersebut hanya berfokus pada pemberitaan dan pada pembaca yang berkedudukan di Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Tangerang Selatan. *Tangerangnews.com* tidak hanya memberitakan tiga kota tersebut, tetapi memiliki berita nasional, hiburan, olahraga dan lainnya. Target dari pembaca *Tangerangnews.com* merupakan politisi, profesional, karyawan, pengusaha, pelajar, hingga ibu rumah tangga.

Dalam hal ini peneliti melihat adakah objektivitas media lokal dalam pemberitaan Pilkada Tangerang Selatan pada 2020. Dikarenakan media *online* tersebut sangat berfokus pada pemberitaan lokal, yaitu tiga titik kota yaitu Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Tangerang Selatan. Sehingga peneliti tertarik adakah keseimbangan pemberitaan pada media tersebut.

Kedua, peneliti memilih *Sindonews.com* yang dimiliki oleh MNC Group. Media ini mengakui dapat memberikan akses informasi secara akurat, berkualitas dan cepat pada masyarakat. *Sindonews.com* merupakan portal berita yang dikonvergensi yang berawal dari *Koran Sindo*. Dalam hal ini juga *Sindonews.com* masuk dalam situs

web *Alexa.com*, yang merupakan sebuah situs yang menyediakan informasi terkait peringkat suatu situs. Di *Alexa.com* kategori peringkat *top sites in* Indonesia masuk dalam peringkat ke duabelas. Pada kategori peringkat media, *Sindonews.com* masuk dalam peringkat ke sembilan. Berikut peringkat *top sites* dari (Alexa, 2020).

Gambar 1.1 Peringkat *Sindonews.com* di *Alexa.com*

A screenshot of the Alexa.com website showing the top 12 websites in Indonesia. The browser address bar shows 'alexa.com/topsites/countries/ID'. The table lists the following websites: 2. Google.com (15:45, 17.07, 0.30%), 3. Tribunnews.com (3:31, 1.86, 60.10%), 4. Youtube.com (17:33, 9.93, 14.50%), 5. Detik.com (6:59, 4.25, 29.20%), 6. Kompas.com (3:51, 2.01, 51.30%), 7. Pikiran-rakyat.com (6:03, 2.57, 61.90%), 8. Kumparan.com (2:55, 2.26, 51.50%), 9. Liputan6.com (4:41, 2.22, 58.30%), 10. Tokopedia.com (12:02, 7.34, 25.50%), 11. Grid.id (2:42, 1.60, 64.00%), and 12. Sindonews.com (4:02, 2.44, 49.40%).

Rank	Website	Pageviews	Visits	Percentage
2	Google.com	15:45	17.07	0.30%
3	Tribunnews.com	3:31	1.86	60.10%
4	Youtube.com	17:33	9.93	14.50%
5	Detik.com	6:59	4.25	29.20%
6	Kompas.com	3:51	2.01	51.30%
7	Pikiran-rakyat.com	6:03	2.57	61.90%
8	Kumparan.com	2:55	2.26	51.50%
9	Liputan6.com	4:41	2.22	58.30%
10	Tokopedia.com	12:02	7.34	25.50%
11	Grid.id	2:42	1.60	64.00%
12	Sindonews.com	4:02	2.44	49.40%

Sumber: *Alexa.com*

Peneliti juga memilih *Sindonews.com*, dikarenakan MNC Media meluncurkan program Pemilu Rakyat 2020. Tujuan program tersebut yaitu memiliki tanggung jawab besar kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman terkait Pilkada serentak 2020. Dalam hal ini peneliti ingin melihat adakah objektivitas dari *Sindonews.com*. Disebabkan pemilik media yaitu Harry Tanoe termasuk politis yang memiliki partai yaitu partai Perindo.

Kedua media tersebut peneliti pilih dikarenakan memiliki kecenderungan bisa tidak objektif dalam pemberitaanya. Walaupun secara nyata *Tangerangnews.com* hanyalah media lokal yang kalah besar dengan *Sindonews.com*. Tetapi peneliti memilih *Tangerangnews.com* karena peneliti memilih tema Pilkada 2020 di Tangerang Selatan. Sehingga peneliti ingin melihat apakah pemberitaan dapat berimbang atau tidak berimbang. Pada *Sindonews.com* peneliti melihat MNC Media memiliki program Pemilu Rakyat 2020. Program ini apakah bisa menjamin pada pemberitaan *Sindonews.com* dalam keberimbangannya.

Penelitian ini berfokus pada konsep objektivitas J.Westersthal yang memiliki dua dimensi yaitu faktualitas dan imparisialitas. Objektivitas merupakan salah satu prinsip media massa dalam memproduksi berita. Dalam objektivitas J Westersthal memiliki dua dimensi dengan pembagian delapan dimensi. Dimensi pertama yaitu dimensi faktualitas terbagi menjadi empat kategori yaitu, Pertama, kategori fakta. Kedua, kategori pencantuman Waktu. Ketiga, kategori atribusi. Keempat, kategori relevansi. Kemudian pada dimensi kedua yaitu dimensi imparisialitas dengan terbagi menjadi empat kategori yaitu, dramatisasi, *cover both sides*, kesesuaian judul dengan isi berita danpercampuran fakta dan opini.

Dalam penjelasan teori Objektivitas J.Westersthal, peneliti memakai dua media *online*, *Sindonews.com* dan *Tangerangnews.com*. Dengan menggunakan media *online* dikarenakan peneliti melihat banyak kelebihan dari media *online*. Pada media *online* secara teknis ialah sarana untuk berkomunikasi secara online melalui website dan aplikasi yang dapat diakses dengan internet. Media *online* yang berisi *text*, suara, vidio dan foto. Media *online* pada dasarnya mencakupi jenis situs web dan

sebuah aplikasi. Dalam hal ini juga tergolong situs berita, instansi, forum komunitas, media sosial situs jualan *online store* dan aplikasi *chatting* dibandingkan media konvensional (Romli, 2012, h.34).

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan dalam pemilihan umum yang berfokus pada daerah banyak yang tidak objektif dalam pemberitaannya, dalam hal ini media menjalankan perannya untuk menyampaikan fakta berita. Penelitian ini dilakukan dimulai pada pada 26 September - 05 Desember 2020, dikarenakan KPU menetapkan kampanye Pilkada 2020 berlangsung selama 71 hari. Penelitian ini juga dibatasi dengan fokus untuk di daerah Tangerang Selatan. Bagaimana media Sindonews.com dan Tangerangnews.com menerapkan objektivitas dalam pemberitaan pilkada 2020 di Tangerang Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir pemberitaan pada pilkada banyak yang tidak objektif, dikarenakan media-media lokal banyak yang berpihak pada setiap calon. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana objektivitas media Tangerangnews.com dan Sindonews.com terhadap isi pemberitaan. Sebanyak tiga tujuan yang akan dijabarkan oleh peneliti.

1. Tujuan penelitian inipeneliti ingin mengetahui bagaimana objektivitas media terhadap pemberitaan, dengan melakukan survei analisis isi.

2. Untuk menguji teori objektivitas bahwa wartawan dapat objektivitas dalam pemberitaannya penerapan objektivitas ke media *Tangerangnews.com* dan *Sindonews.com*, Variabel independen *Tangerangnews.com* dan *Sindonews.com* akan didefinisikan sebagai objek yang akan diteliti.
3. Tujuan studi ini merupakan analisis isi. Untuk mengetahui apakah media *Tangerangnews.com* dan *Sindonews.com*. Fenomena ini terjadi di masyarakat, di Tangerang Selatan. Pada tahap ini penelitian objektivitas akan secara umum dijelaskan sebagai objektivitas dalam pemberitaan pilkada 2020 di Tangerang Selatan.

1.4 Signifikasi Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu, Dari delapan penelitian mengenai Objektivitas, terdapat persamaan konsep yang digunakan oleh penelitian terdahulu, yaitu delapan penelitian dalam skripsi tersebut merupakan hasil penyesuaian dan pengembangan konsep Objektivitas menurut J.Westhersthal, yang kemudian dikenal dengan Objektivitas Analisis Isi. Konsep Analisis Isi merupakan hasil penyempurnaan dari konsep Objektivitas, dan lebih memfokuskan pada faktualitas dan imparisialitas.

Dalam hal ini dari hasil penelitian yang dipaparkan diatas, maka konsep Objektivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah konsep J. Westersthal. Kemudian dirinci oleh Denis McQuail dengan pertimbangan pada sebuah struktur

variabel yang dikumpulkan pada konsep ini sudah mencakup seluruh konsep Objektivitas Analisis isi, yang dikembangkan peneliti lainnya. Hal yang lain yaitu indikator-indikator dari setiap variabel telah teruji secara statistik, baik validitas maupun reliabilitasnya. Dalam hal ini tentunya terdapat beberapa modifikasi pada indikator-indikator penelitian yang dapat disesuaikan dengan objek penelitian.

Penelitian ini memakai konsep objektivitas dari J.Westersthal yang dirinci oleh McQuail dalam buku Siahaan. Peneliti menulis tinjauan pustaka sebanyak delapan peneliti yang membahas Objektivitas dalam pemberitaan pilkada. Dari delapan tinjauan pustaka, mereka memakai media cetak dan media online. Dalam objek tinjauan pustaka yang dilakukan, ada beberapa tinjauan pustaka tidak melakukan perbandingan dari sisi objek media nasional, tinjauan pustaka hanyalah memakai media lokal yang hendak diteliti. Sehingga peneliti melihat tidak ada perbandingan untuk akurasi dalam penelitian. Menurut Siahaan, akurasi merupakan menguji kebenaran dan ketepatan fakta yang disajikan (Siahaan, 2001, h.101).

Hal ini juga terkait teori dan konsep memakai objektivitas J.Westersthal, peneliti melihat tinjauan pustaka teori objektivitas ada beberapa indikator yang dihilangkan. Seperti indikator yaitu *Journalistic standards* yang terbagi dari, significance, magnitude, prominence, timeliness, proximity (Siahaan, 2001, h.69).

Dalam hal ini tujuan dari objektivitas analisis ini yaitu riset harus jelas. Dikarenakan riset dibuat untuk dapat menjawab pertanyaan dalam tujuan penelitian (Eriyanto, 2011 p.32). Hal itu juga analisis isi ditunjukkan untuk menemukan dan

mengetahui bagaimana gambaran karakteristik isi yang menarik, sehingga dapat menentukan secara sistematis dari isinya komunikasi dan dilakukan dengan secara objektif, dapat dipercaya, diprediksi, dan valid (Eriyanto, 2011, h.15).

